

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti peroleh dan di paparkan pada bab sebelumnya mengenai Peran Pondok Pesantren Al-Markaz Dalam Memberdayakan Santri Melalui Agroeduwisata Di Desa Sambilawang Kecamatan Waringinkurung Kabupaten Serang Provinsi Banten, maka kesimpulan yang dapat ditarik merupakan jawaban dari rumusan masalah. Kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran Pondok Pesantren Al-Markaz dianggap penting dalam pemberdayaan santri di antaranya yaitu: pertama Pondok pesantren Al-Markaz merupakan lembaga pendidikan, yang mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam dengan memahami ilmu Al-Qur'an, Nahwu, Shorof, Hadist, Fiqih dan ilmu keislaman lainnya. Kedua Setiap lembaga pendidikan pasti bertanggung jawab menekankan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan karakter serta akhlak yang lebih baik, namun menjadi nilai tambah jika berada dalam pondok pesantren karena lingkungan pondok pesantren sangat mendukung untuk membentuk karakter kepribadian yang mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan penerapan moral, etika serta akhlak dalam kehidupan sehari-harinya dapat lebih terkontrol. Ketiga Pondok Pesantren Al-Markaz ini berupaya menyediakan pelatihan keterampilan bagi santri berupa ilmu pertanian, wirausaha, teknologi, kesenian, dan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Tujuannya untuk membantu santri mandiri secara ekonomi setelah lulus dari pondok pesantren. Keempat Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Markaz berbasis komunitas, seperti wirausaha dan pelatihan dalam bentuk agroeduwisata, terdapat juga koperasi atau usaha kecil yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar. Kelima Pondok pesantren Al-Markaz menjadi pusat dakwah dan sosial yang mendidik santrinya untuk menjadi agen perubahan

yang aktif di tengah masyarakat dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, serta terlibat dalam kegiatan agama dan sosial. Keenam Beberapa pondok pesantren modern telah menyatukan pendidikan formal dengan kurikulum nasional, agar santri tidak hanya menguasai ilmu agama tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan umum. Di pondok pesantren Al-Markaz ini menambahkan pelajaran muatan lokal pertanian bagi santri dan ini menjadikan pengembangan inovasi dalam pendidikan untuk pondok pesantren lainnya.

2. Hasil Proses pemberdayaan santri dan masyarakat melalui agroeduwisata Markaz Komobid yang dilakukan oleh pondok pesantren melalui observasi tahapan pemberdayaan secara umum yaitu: modal fisik, modal manusia, modal sosial, kemampuan pelaku pemberdayaan, dan proses pemberdayaan. Kemudian hasil proses pemberdayaan santri berdasarkan teori Max Weber terdapat tiga jenis tindakan yaitu: pertama tindakan rasional instrumental santri memiliki keterampilan ekonomi produktif berbasis pertanian, kemandirian ekonomi santri meningkat melalui usaha agroeduwisata dan pondok pesantren berkembang menjadi pusat kewirausahaan berbasis lingkungan. Kedua tindakan rasional nilai santri yang berpendidikan moral dan spiritual berbasis ekonomi berkembang melalui agroeduwisata, budaya gotong royong, kemudian santri dapat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Ketiga tindakan tradisional dalam pemberdayaan santri berbasis pondok pesantren tetap mempertahankan nilai-nilai budaya dan keagamaan, sehingga santri mampu menyatukan tradisi dengan inovasi modern dalam pertanian serta Agroeduwisata Markaz Komobid menjadikan bagian dari tradisi pondok pesantren yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kemudian terdapat manfaat yang dihasilkan dari pemberdayaan santri melalui agroeduwisata ini yaitu menciptakan kemandirian bagi santri, berwawasan luas dan memiliki bekal *skill* setelah lulus dari pondok pesantren.

3. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program agroeduwisata dalam pemberdayaan santri dan masyarakat, Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat tentang peran pondok pesantren Al-Markaz dalam memberdayakan santri melalui agroeduwisata Markaz Komobid, di antaranya: Tercapainya kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan modal fisik dan modal sosial para mitra yang bekerjasama membantu melengkapi sarana demi berjalannya *sustainable agriculture* berupa agroeduwisata, dengan ini adanya kesempatan untuk para santri pondok pesantren Al-Markaz belajar dan praktik serta melatih keterampilan langsung tentang pertanian. Sehingga dapat menumbuhkan minat santri untuk bertani atau budidaya dan pada saat sudah lulus dari pondok menjadi bekal keterampilannya yang tidak menjadikannya hilang arah, namun semakin bisa mengembangkan dirinya dan lebih mandiri dalam bertani atau budidaya. Untuk sistem pendidikan pondok pesantren mengajarkan kedisiplinan dan memberikan dampak positif selain itu dukungan dari kyai atau pimpinan pondok yang berpengalaman menambah semangat dan motivasi para santri untuk melakukan kegiatan tersebut, adanya kegiatan ini menjadi solusi untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan sehat. Faktor pendukung lainnya yaitu minat pengunjung terhadap wisata edukasi dan wisata yang ramah lingkungan meningkat, kemudian adanya kesadaran pengunjung dalam mendukung ekonomi lokal serta dukungan sarana prasarana yang terus berjalan menjadi poin yang sangat penting dalam keberhasilan kegiatan pemberdayaan. Kemudian faktor penghambat terbagi dua Faktor internal yaitu Pola pikir yang tidak mendukung perubahan dengan kurangnya rasa semangat, menjadikan hambatan untuk mendapatkan ide-ide baru, Adanya rasa khawatir berlebihan terhadap risiko ketika mencoba ide atau metode baru sehingga tidak dapat melakukan inovasi, Adanya rasa malas atau bosan dan tidak peduli dengan tanggung jawabnya. Faktor eksternal Perubahan iklim dan cuaca yang

signifikan sehingga membuat tanaman cepat rusak, Penurunan pengunjung yang berwisata, Kurangnya promosi yang kurang efektif.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian tentang peran pondok pesantren al-markaz dalam memberdayakan santri melalui agroeduwisata di desa sambilawang kecamatan waringinkurung kabupaten serang provinsi banten, maka dari itu peneliti memberi saran secara objektif berdasarkan kondisi objek penelitian yakni sebagai berikut:

1. Praktis.

- a. Bagi peneliti hasil penelitian tersebut menjadi tambahan pengetahuan peneliti dan memahaminya serta dapat berkontribusi dalam bidang pertanian, agroeduwisata dan kewirausahaan pada pondok pesantren sebagai tambahan pengalaman
- b. Bagi Markaz Komobid diharapkan tetap konsisten memberikan pelatihan dan pendampingan terhadap santri untuk dapat bersaing secara akademis maupun non akademis, agar semakin bertambah kegiatan dan program-program yang bersifat berkelanjutan lainnya.
- c. Bagi masyarakat sekitar pondok pesantren khususnya Desa Sambilawang yang merupakan lokasi kegiatan pemberdayaan santri di dalam pondok pesantren, diharapkan untuk tetap ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan tetap mendukung kegiatan tersebut.
- d. Bagi Akademisi penelitian ini berfungsi sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan bahan rujukan artikel atau karya ilmiah, baik di lingkungan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ataupun pihak lainnya.
- e. Bagi pemerintah penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan dalam lingkup pendidikan, pertanian ataupun kewirausahaan.

2. Teoritis

Penulis membantu peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam, untuk menguji teori yang sudah ada dengan lebih baik, atau mengembangkan teori baru berdasarkan adanya temuan penelitian.